

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pembangunan infrastruktur di Indonesia pada saat ini sedang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak luput dengan adanya kontribusi dari tenaga kerja baik sektor formal maupun informal salah satunya pekerja kuli bangunan. Hal itu tentu saja memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah peningkatan ekonomi sedangkan dampak negatifnya yaitu terjadinya penyakit akibat kerja apabila penerapan keselamatan dan kesehatan kerja masih kurang, karena di beberapa industri masih terdapat pekerja yang melakukan pekerjaannya secara manual sehingga menyebabkan tuntutan beban yang lebih. Semakin besar beban kerja yang dialami maka akan semakin tinggi menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja seperti *musculoskeletal disorders*.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja (ILO, 2018). Musculoskeletal bagian dari penyakit akibat kerja merupakan penyumbang kecacatan utama di dunia, *low back pain*/nyeri punggung bawah menjadi salah satu penyebab utama kecacatan di dunia (WHO, 2019). Pada tahun 2018 terdapat 6,6 juta pekerja di Inggris Raya

kehilangan waktu kerjanya akibat musculoskeletal serta terdapat 469.000 pekerja mengalami keluhan musculoskeletal dengan keluhan bagian belakang/punggung (40%), leher (42%) dan anggota tubuh bagian bawah (18%) (HSE, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi musculoskeletal di Indonesia yaitu 7,3%. Prevalensi musculoskeletal berdasarkan diagnosis dokter tertinggi di Aceh (13,3%) untuk Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi ke 17. Berdasarkan penduduk umur  $\geq 15$  tahun yaitu petani/buruh tani (9,90%), PNS/TNI/BUMN (7,50%), nelayan (7,40%), buruh/supir/pembantu rumah tangga (6,10%). Prevalensi berdasarkan lokasi untuk di pedesaan (7,8%) dan perkotaan (6,9%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Riskesdas tersebut keluhan musculoskeletal paling tinggi dialami oleh para pekerja sektor informal.

Permasalahan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi tenaga kerja informal adalah tidak mempunyai jaminan kesehatan, tidak terdaftar secara resmi, serta tidak tersedianya kompensasi akibat kecelakaan kerja. Kesadaran dan pengetahuan akan berbagai potensi bahaya dari pekerjaan, kondisi, bahan dan peralatan di tempat kerja minim sehingga rentan untuk terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja (Ramdan, 2012). Pekerja informal dengan jumlah yang besar dan risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang mereka hadapi perlu dibina dan diberikan pelayanan kesehatan, salah satunya melalui pengembangan dan pemanfaatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) (Kemenkes RI, 2016). Terdapat beberapa

pekerjaan yang masuk dalam kategori sektor informal salah satunya adalah pekerja kuli bangunan.

Kuli bangunan adalah seseorang yang bekerja seperti mengangkat dan menurunkan barang dengan beban yang dibawa rata-rata 50 Kg untuk membangun sebuah pondasi seperti rumah atau gedung dimana mereka bekerja dalam jangka waktu yang cukup panjang dan dilakukan tanpa alat bantu. Pekerjaan yang dilakukan secara manual dengan beban kerja yang besar akan berpotensi menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja yang disebabkan karena kurang atau tidak diterapkannya prinsip-prinsip ergonomi adalah keluhan pada bagian muskuloskeletal (Tarwaka, 2015). Buruh bangunan tidak luput dari berbagai gangguan nyeri otot/keluhan muskuloskeletal akibat ketegangan karena bagian tubuh yang sama digunakan untuk melakukan pekerjaan yang sama berulang-ulang (Markkanen, 2004).

Keluhan pada sistem muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan hingga sakit. *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* adalah keluhan berupa kerusakan sendi, ligamen, dan tendon. Keluhan muskuloskeletal yang sering dikeluhkan adalah otot rangka yang meliputi leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang dan otot pada bagian bawah (Tarwaka, 2015). Muskuloskeletal bisa terjadi karena penggunaan yang berlebihan dan akan berkembang seiring waktu. Aktivitas pekerjaan yang sering berulang-ulang, atau aktivitas dengan postur yang canggung menyebabkan keluhan

musculoskeletal mungkin akan menyakitkan selama bekerja atau saat istirahat (CCOHS, 2018).

Hasil penelitian Tiarasari (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan keluhan musculoskeletal pada pada pekerja wanita di Konveksi Aneka Gunungpati Semarang dengan  $p$   $0,002 < 0,05$ . Hasil penelitian Dwileksmanawati (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan *musculoskeletal disorders* pada porter Stasiun Kereta Api Surakarta dengan  $p$   $0,023 < 0,05$  yang artinya ada hubungan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan *musculoskeletal disorders* pada Porter di Stasiun Kereta Api Surakarta dengan kekuatan hubungan rendah. Namun hasil penelitian Khofiyya dkk (2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja terhadap keluhan musculoskeletal pada pekerja *baggage handling service* di Kokapura Ahmad Yani Semarang dengan  $p$   $0,101 > 0,05$ .

Kecamatan Kalijambe merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen. Kecamatan Kalijambe terdiri dari 14 kelurahan yang secara garis besar perekonomiannya bertumpu pada usaha sektor informal, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, pengrajin kayu, dan bekerja sebagai kuli bangunan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang kami lakukan kepada 5 pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan dengan teknik observasi didapatkan hasil bahwa seluruh kuli bangunan pada saat melakukan pekerjaan angkut barang tanpa alat bantu untuk mengangkut barang yang berat. Beban kerja yang mereka termasuk beban yang berat dan sedang

karena mereka melakukan pekerjaan seperti mengangkut semen, batu kali, batu bata dan pasir yang mana berat barang yang mereka angkut dapat mencapai 50 Kg.

Hasil wawancara yang dilakukan pada kepada 5 pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan didapatkan bahwa mereka sudah bekerja dalam waktu yang cukup lama dengan jam kerja yang tidak tentu dikarenakan ada sebagian dari pekerja dapat bekerja lembur hingga malam hari. Pekerja kuli bangunan akan menggunakan alat bantu seperti troli jika beban melebihi kapasitasnya. Beban barang yang dibawa oleh pekerja kuli bangunan bisa mencapai 40-50 Kg setiap harinya dan mengakibatkan rasa nyeri yang mana standar beban angkat yang ditetapkan oleh ILO yaitu 40 Kg untuk laki-laki dewasa. Keluhan nyeri yang sering pekerja kuli bangunan rasakan yaitu berupa nyeri pada pundak, kaki, lutut, tangan dan punggung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pos UKK yang ada di wilayah Puskesmas Kalijambe menyatakan bahwa Pos UKK sudah terbentuk namun hanya untuk pekerja mebel yang berjalan selama 3 tahun dengan program yang dilakukan seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dan pemberian alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan. Pos UKK merupakan salah satu program pemerintah yang berperan penting untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat pekerja terutama sektor informal namun program tersebut belum berjalan efektif karena tidak mencakup seluruh pekerja sektor informal salah satunya pekerja kuli bangunan di Puskesmas Kalijambe. Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti

hubungan antara beban kerja dengan *musculoskeletal disorders* pada pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan *musculoskeletal disorders* pada pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan *musculoskeletal disorders* pada pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pada pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen.
- b. Mengetahui tingkat beban kerja pada pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen.
- c. Menilai *muskuloskeletal disorders* pada kuli bangunan di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen.
- d. Menganalisis hubungan beban kerja dengan *musculoskeletal disorders*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi pekerja kuli bangunan

Pekerja memperoleh informasi mengenai hubungan beban kerja dengan *musculoskeletal disorders* serta dapat melakukan upaya pencegahan dan pengendalian sehingga dapat bekerja secara produktif.

2. Bagi Puskesmas Kalijambe

Puskesmas memperoleh informasi terkait *musculoskeletal disorders* pada pekerja kuli bangunan sehingga dapat dibentuk Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk pekerja informal.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS

Dapat menambah kepustakaan mengenai hubungan beban kerja dengan *musculoskeletal disorders*.

4. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai beban kerja dengan *musculoskeletal disorders*.